



**PERAN ORANGTUA DALAM MENGIRINGI USIA PERALIHAN ANAK
MENUJU REMAJA DI LINGKUNGAN SB TANJUNG PANDAN
MALAYSIA**

Nita Fitria¹, Astoni Nurdin², Saikhoni³, Edy Irawan⁴, Rendika Agustian⁵

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email : nitafitria@umpri.ac.id

Abstrak : Peran Orangtua Dalam Mengiringi Usia Peralihan Anak Menuju Remaja Di Lingkungan Sb Tanjung Pandan Malaysia. Usia puber atau disebut masa praremaja adalah merupakan suatu fase perkembangan anatara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 10-12 tahun. Pada masa pra remaja, banyak terjadi perubahan baik biologis atau psikologis maupun sosial. Tapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan. Masa pra remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Ciri-ciri penting pra remaja awal yaitu keinginan untuk menyendiri, berkurang kemauan untuk bekerja, kurang kordinasi fungsi-fungsi, kejenuhan,kegelisaan, kepekaan perasaan kurang percaya diri, dan timbul minat pada lawan jenis. Adaptasi yang dibutuhkan mendorong pra remaja untuk mengembangkan mekanisme dan gaya prilaku yang akan digunakan atau adaptasi sepanjang kehidupan. Orang tua sering tidak mengetahui atau memahami perubahan yang terjadi sehingga tidak menyadari bawa anak mereka telah tumbuh menjadi seorang remaja, bukan lagi anak yang sering dibantu. Orang tua menjadi bingung menghadapi labilitas emosi dan prilaku anak tersebut. Oleh sebab itu, sebagai orangtua perlu membekali diri untuk mengiringi fase perkembangan praremaja dari anak-anak beralih ke dunia remaja.

Kata Kunci : orangtua, remaja, usia peralihan

Pendahuluan

Masa praremaja adalah masa pergolakan kejiwaan seorang anak. Pergolakan bisa juga terjadi pada hubungan antara anak dan orang tuanya. Misalkan sang anak berubah sifat menjadi suka berdebat dan melawan orangtua serta lebih memilih berkumpul bersama teman-temannya ketimbang orangtuanya. Anwar (2022) masa pra remaja adalah masa yang dikenal dengan usia belasan tahun dan biasanya juga disebut sebagai masa awal terjadinya pubertas. Banyak masalah-masalah yang terjadi pada usia ini baik dalam perkembangan fisik dan mental, salah satunya adalah dalam usia ini anak suka memberontak, susah diatur, tidak percaya diri, merasa malu dengan penampilan, cepat bosan dan lain sebagainya. Dengan jiwa yang masih bergejolak itu, setiap orang tua harus memiliki jiwa yang sabar dan tak mudah tersinggung (Herri dan Namora: 2013). Orangtua akan mendapatkan pribadi sang anak akan berbeda dari yang sebelumnya. Dalam fase ini setiap orangtua sangat perlu untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik bagi anak untuk kehidupannya kelak.

Pada masa praremaja merupakan tahap yang penting dalam rentang perkembangan kehidupan seorang individu. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2015) mengatakan masa ini anak sedang berproses menuju remaja yang ditandai dengan ciri khas pubertas. Fisik yang mulai berubah pada bagian-bagian tertentu organ tubuh anak, baik perempuan maupun laki-laki. Pada masa praremaja, anak cenderung sangat sukar untuk diajak diskusi atau bicara dari hati ke hati oleh orangtua (Ali dan Asrori, 2014). Namun sebagai orangtua yang bijak, sebagai orangtua perlu memahami sikap anak pra remaja yang penuh gejolak tersebut sebagai tahapan masanya. Ini memerlukan penjelasan dan bimbingan bagi orangtua. Dalam hal ini orang tua harus memberikan dukungan pada anak pra remaja dalam melewati periode ini dengan baik, khususnya terhadap segala perubahan yang terjadi pada diri anak (Hari Soetjingsih Christiana: 2018).

Masa praremaja identik dengan sesuatu yang enerjik, penuh semangat dan sangat menyukai tantangan. Pada saat ini anak-anak pra remaja cenderung melihat segala sesuatu objek dengan sangat penasaran



dan ada rasa ingin mencoba. Di sinilah peran orangtua sangat penting dalam mengarahkan anak tetap berada dalam perkara-pekerja yang baik dan positif bagi dirinya. Menangani anak usia pra remaja memerlukan metode penanganan yang tepat. Ini agar anak dapat menghadapi masa remajanya dengan baik. Saat menghadapi pubertas, anak akan mengalami perubahan pada fisik serta perilakunya. Hal ini terkadang tidak dapat diterima begitu saja oleh anak. Maka, anak butuh sosok yang dapat membuat anak merasa nyaman untuk mengemukakan banyak hal.

Pembentukan karakter remaja perlu didampingi orangtua melalui pengasuhan yang tepat tidak terlepas dari pengasuhan orang tua. Pendidikan yang baik dari orang tua akan membentuk karakter remajayang baik pula, perkembangan karakter remaja dapat dikontrol dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan orang tua. Pembentukan karakter tidak bisa dengan menghafal saja tetapi karakter dapat terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Mengingat pentingnya pembentukan karakter pada remaja serta banyaknya masalah yang dihadapi para remaja maka orang tua sebaiknya menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik guna memperkokoh pondasi yang dimiliki remaja dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang mulia (Siti dan Febilla, 2021).

Peran pertama yang orang tua harus berikan kepada anak adalah rasa nyaman. Jadikan anak merasa nyaman dan percaya pada orang tua agar anak dapat terbuka tentang masalah-masalah yang ia hadapi, terlebih saat menghadapi masa pubertas. Tria Masrofah dkk (2020) mengatakan orangtua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan akhlak kepada anak dan remaja. Peran orangtua memang sangat penting di masa puber anak, karena pada fase ini dirinya menjadi rentan mengalami gangguan pada remaja. Rendah diri, pemalu, dan rasa kurang percaya diri adalah beberapa di antaranya. Pada kondisi yang lebih buruk, anak bisa mengalami stres, depresi, hingga kelainan psikologis lain sebagai akibat dari pergaulan sosial di lingkungannya.

Komunikasi pun menjadi kunci penting dalam mendampingi anak melalui fase puber. Berikan pujian atas keberhasilan yang dicapai, tetapi hindari memuji berlebihan. Selalu berikan arahan agar anak lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan dirinya lebih baik lagi pada setiap kesempatan. Rangkulan ibu dan ayah menjadi obat yang paling ampuh ketika mereka melalui kekecewaan atau kegalangan, dalam hal apapun (Rumini Sri dan Siti Sundari: 2014).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan diharapkan dapat menjadi solusi bagi orangtua dalam mengiringi usia peralihan anak menuju remaja.

Metode

Bentuk kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan yaitu dengan melakukan metode penyuluhan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menyusun program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah tahap inti yaitu dengan mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk tentang tujuan dan manfaat serta memberikan penjelasan materi penyuluhan. Penyuluhan adalah tindak lanjut daripada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Penyuluhan ini melalui metode praktek langsung ini berarti ada demo didepan peserta. Penyuluhan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan guna memastikan bahwa masyarakat benar-benar paham bagaimana mengiringi usia peralihan anak menuju remaja.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang ada pada setiap tahap yang dilakukan sebagai tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah orangtua dan murid TPA di lingkungan SB Tanjung Pandan Malaysia yang juga merupakan warga Muhammadiyah yang bermukim disana. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 35, terdiri dari 14 orangtua wali murid dan 21 murid TPA. Adapun materi pengabdian disampaikan menyesuaikan topik antara orangtua dan anak.

Kegiatan diawali dengan sambutan ketua PCIM Malaysia yang menyambut baik kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dari Indonesia kepada warga Muhammadiyah di Malaysia. Para pelaksana kegiatan pengabdian memberikan materi terkait peran orangtua dalam mengiringi usia peralihan anak menuju remaja di SB Tanjung Pandan Malaysia.

Adapun topik-topik yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat di SB Tanjung Pandan Malaysia adalah :

1. Siapakah remaja?
2. Usia Peralihan; tips dan trik menghadapinya.
3. Peran Orangtua dalam Membentuk Generasi Emas
4. Remaja Dalam Pandangan Islam
5. Pelajar Muhammadiyah Berkemajuan

Adapun luaran yang akan dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain :

- a) Laporan pengabdian
- b) Kerjasama mitra dengan ditunjukkan SPK
- c) Poster kegiatan
- d) Publikasi hasil PkM
- e) HKI dari produk yg dihasilkan

Pada kegiatan penyuluhan, orangtua antusias menyimak materi yang disampaikan terutama pada materi yang berkaitan dengan perspektif islam. Banyak pertanyaan diajukan terkait peran orangtua yang ideal bagi usia praremaja yang sedang berada pada usia peralihan. Pada masa ini nak tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga mulai aktif melakukan kegiatan dalam rangka menemukan jati dirinya, serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang. Pada usia praremaja yang mulai berkembang, mereka tidak lagi menjadi anak-anak tetapi sudah berkembang dan tumbuh pada tingkat dewasa. Semua perubahan dan perkembangan yang terjadi memerlukan penyiapan yang besar sehingga anak atau remaja siap dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Hurlock, 2015).

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, orangtua yang hadir di PCIM Malaysia tampak memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari umpan balik yang diperoleh pemateri melalui diskusi dan tanya jawab tentang berbagai masalah yang dihadapi anak yang berada di fase praremaja atau pubertas. Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada saat penyuluhan berlangsung.





Peran orangtua tidak bisa dilepaskan dari lingkungan rumah dan sekolah. Orangtua adalah tokoh sentral dalam membentuk keluarga yang harmonis. Menurut Adelse dkk (2021) sedikitnya ada 8 fungsi yang tidak bisa digantikan perannya dalam membentuk kepribadian remaja yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih tercermin dalam kehidupan yang harmonis dan rukun, fungsi melindungi yang menumbuhkan rasa aman dan kehangatan, fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme keturunan untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan untuk kesejahteraan, fungsi sosial pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan keluarga, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan yang diwujudkan keluarga yang mampu menempatkan diri secara serasi selaras dan seimbang.

Diakhir kegiatan, dosen mengajak para peserta untuk berkomitmen menjalankan peran orangtua terutama diusia peralihan kanak-kanak menuju remaja yang sangat krusial dalam perjalanan menuju individu yang dewasa.

Simpulan Dan Saran

Memahami peran orangtua bagi individu yang sedang berada di fase peralihan dari usia kanak-kanak menuju remaja penting untuk dilakukan karena pada masa ini ada fitrah anak mengalami perubahan-perubahan baik berupa perubahan biologis maupun secara psikologis. Perubahan tersebut menyebabkan anak-anak mencari-cari untuk menemukan jawaban yang selama ini menjadi teka-taki bagi mereka. Sehingga diharapkan orangtua tidak salah menentukan sikap dan pola asuh dalam mendampingi anak menuju remaja. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi wadah dalam mensosialisasikan peran orangtua bagi anak menuju remaja.

Daftar Rujukan

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.
- Adelse Prima Mulya, Mamat Lukman, dan Desy Indra Yani. Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja. 2021. *Faletehan Health Journal*. Vol. 8 (2) p.122-129
- Ali dan Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta:PT Bumi Aksara.2014.
- Anwar Three Millenium Waruwu. Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) terhadap Perkembangan Fisik dan Mental. *Edukikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2022. Vol. 7 (3), p: 145-153
- Elizabeth Hurlock. 2015. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan. Rentang Hidup Jakarta: Erlangga
- Hari Soetjiningsih Christiana. Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2018.
- Herri Pieter Zan dan Namora lubis Lomanggo. Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan. Jakarta: Kencana. 2013.
- Rumini Sri dan Siti Sundari. Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.
- Siti Fatimah dan Febilla Antika Nuraninda. Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. 2021. *Jurnal Basiedu*. Vol 5 No 5 Tahun Halaman: 3705 -3711. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>.
- Tria Masrofah, Fakhruddin dan Mutia. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2, Mei 2020 p: 39.46.